
**Menyoal Keberimbangan dan Akurasi Berita
Dalam Segmen *Hard News* RRI Pro-3 Periode Siar Mei-Juli 2021**

***Questioning for The Balance and Accuracy
of The News In Hard News Segment of RRI Pro-3
for May-July 2021 Broadcast Period***

Ade Irma Sukmawati^{1*}, Puji Rianto², Al Musa Karim³
^{1,3}Universitas Teknologi Yogyakarta, ²Universitas Islam Indonesia,
*Email korespondensi: ade.sukmawati@staff.uty.ac.id¹

Diterima : 15 Oktober 2022 || Revisi : 26 Oktober 2022 || Disetujui : 30 November 2022

Abstract

*RRI Pro-3 as a public broadcasting institution taking the task on conveying information in a neutral, independent, as well as non-commercial ways. With the purpose of monitoring the quality of RRI Pro-3 news content, then research on news content analysis was conducted. Research on news content analysis was carried out on the hard news segment of RRI Pro-3 which was broadcast at 07.00, 13.00 and 19.00. The stages of analysis in this news content analysis research were inter-coder reliability test, measuring instrument reliability test, data selection, data initial test, description of descriptive data processing, mean data processing, correlation test, and data validity test. The results of content analysis research on the reliability test between coders show a value of 96.29%, the reliability test of the measuring instrument is 0.834 with an alpha of 5%. The description of descriptive data processing gives results in the form of information on the distribution of aspects that become supporting information for the news. Mean data processing was obtained by measuring the average aspects of accuracy, balance and neutrality. Correlation test was conducted between news themes and aspects of accuracy, balance and neutrality. The data validity test was carried out to determine the validity of the processed data, the validity value was obtained at an accuracy of 0.868**, a balance of 0.680**, a neutrality of 0.2533** (negative question). The research results provide information that the quality of the RRI Pro-3 news is good, aspects that can be improved is the balance of information through the presence of expert resource persons. It can be concluded that the existence of expert resource persons as part of the balance of information will not only facilitate public understanding of listeners but also educate the listeners.*

Keywords: *Accuracy, News, Objectivity, RRI Pro-3*

Abstrak

RRI Pro-3 sebagai lembaga penyiaran publik mengemban tugas untuk menyampaikan informasi secara netral, independen dan tidak komersil. Sebagai upaya untuk melakukan pengawasan pada kualitas siaran berita RRI Pro-3, dilakukan riset analisis isi berita. Riset analisis isi berita dilakukan pada adalah segmen

berita *hard news* RRI Pro-3 yang disiarkan pada pukul 07.00, 13.00 dan 19.00. Tahapan analisis dalam riset analisis isi berita ini adalah uji reliabilitas antar koder, uji reliabilitas alat ukur, seleksi data, uji awal data, gambaran olah data deskriptif, olah data *mean*, uji korelasi, uji validitas data. Hasil riset analisis isi pada uji reliabilitas antar koder menunjukkan nilai sebesar 96,29%, uji reliabilitas alat ukur sebesar 0,834 dengan alpha 5%. Gambaran olah data deskriptif memberikan hasil berupa informasi sebaran aspek yang menjadi informasi pendukung berita. Olah data *mean* diperoleh dengan mengukur rata-rata aspek akurasi, keberimbangan dan netralitas. Uji korelasi dilakukan antara tema berita dan aspek akurasi keberimbangan dan netralitas. Uji validitas data dilakukan untuk mengetahui validitas data hasil pengolahan, diperoleh nilai validitas pada akurasi sebesar 0,868**, keberimbangan sebesar 0,680**, netralitas sebesar 0,2533** (pertanyaan negatif). Hasil riset memberikan informasi bahwa kualitas berita RRI Pro-3 telah baik, aspek yang dapat ditingkatkan adalah keberimbangan informasi melalui keberadaan narasumber ahli. Dapat disimpulkan keberadaan narasumber ahli sebagai bagian dari keberimbangan informasi tidak hanya akan mempermudah pemahaman publik pendengar namun juga mengedukasi pendengarnya.

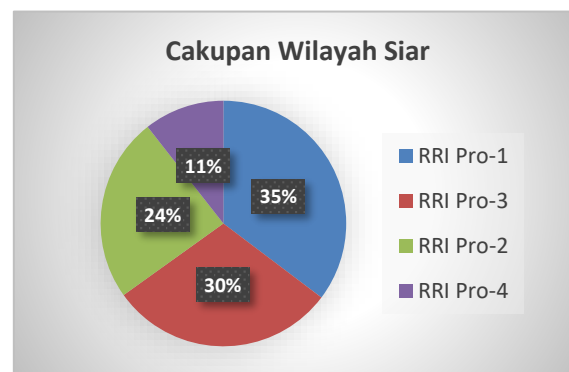
Kata kunci: Akurasi, Berita, Objektivitas, RRI Pro-3

PENDAHULUAN

Mengacu pada PP No. 11, pasal 1 ayat 2 tahun 2005 (Penyiaran Publik, 2005), yang menyatakan bahwa sebuah lembaga penyiaran publik menganut tiga kunci pokok dalam melaksanakan tugasnya yakni independen, netral dan tidak komersial. Independen sebagai salah satu tolok ukur kualitas kantor berita hendaknya mengupayakan secara konsisten adanya kebebasan dalam menyusun kebijakan redaksional sehingga dapat menjaga obyektifitasnya (Siregar et al., 2014). Netral dalam memposisikan diri sebagai lembaga penyiaran publik artinya terbebas dari kepentingan dan tekanan pihak manapun manapun kecuali demi melayani kepentingan masyarakat atau publik (Peci, 2021). Kunci pokok terakhir adalah tidak komersial yang memiliki maksud tidak komersial dan bertugas untuk melayani kepentingan publik pada informasi. Ketiga kunci pokok tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya sebagai upaya dapat menghasilkan informasi yang obyektif serta berimbang bagi publik RRI (Radio Republik Indonesia) Pro-3 adalah salah satu radio yang berada dalam naungan Radio Republik Indonesia (RRI), dengan *tagline* 'Jaringan Berita Nasional', mengusung misi memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat di seluruh Indonesia (Pusdatin, 2022), dalam hal ini RRI Pro-3 mengedepankan

tiga kunci utama dalam mendistribusikan informasi pada publik.

Hingga kini RRI menjadi satu-satunya kantor berita radio yang siarannya dapat mencakup seluruh wilayah Indonesia. Sebagai bagian dari RRI, siaran kantor berita radio RRI Pro-3 menempati posisi kedua dalam cakupan siar di wilayah Indonesia dimana siarannya berfokus pada berita aktual. Persentase cakupan wilayah siar RRI disajikan dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Cakupan wilayah siar RRI
Sumber: www.rri.co.id

Hal ini menjadikan siaran berita RRI Pro-3 banyak menjadi rujukan publik dan memiliki jumlah pendengar yang masif. Dengan demikian kualitas berita menjadi aspek penting yang tidak dapat dihindari dan perlu dijaga sehingga berita yang disampaikan tetap netral serta obyektif.

RRI Pro-3 memproduksi beberapa segmen berita, salah satunya adalah berita *hard news* yang

mengudara pada pukul 07.00 WIB, 13.00 WIB, dan 19.00 WIB. Riset pada berita *hard news* dilakukan sebab berita yang disajikan dalam segmen ini adalah berita aktual yang dapat memberikan informasi terkini secara ringkas dan berkala. Hal ini sejalan dengan konsep berita *hard news* yang mengedepankan unsur aktualitas, disajikan dengan ringkas, padat, lugas, apa adanya dan tidak mengandung opini jurnalis (Lehman-Wilzig & Seletzky, 2010). Aktualitas sebagai aspek penting dalam pemberitaan hendaknya juga telah mencakup unsur, independensi dan netralitas agar dapat dirumuskan sebagai jurnalistik yang obyektif (Wunderlich et al., 2022).

Riset pada keberimbangan serta akurasi berita pada segmen *hard news* RRI Pro-3 dapat memberikan gambaran netralitas, keberimbangan dan independensi RRI Pro-3. Sebagai media penyiaran publik dengan jangkauan yang luas, riset pada kualitas keberimbangan dan akurasi berita menjadi penting dilakukan sebagai upaya kontrol bagi lembaga penyelenggara siaran publik. Hal ini juga dapat menjadi evaluasi kualitas informasi yang disampaikan oleh lembaga penyiaran publik RRI Pro-3.

KAJIAN PUSTAKA

Media hendaknya menjadi rujukan informasi yang terpercaya dengan kualitas penyampaian informasi yang baik. Sebuah informasi hendaknya dapat memiliki kredibilitas sehingga mampu dipercaya oleh khalayak (Fan et al., 2021). Sejalan dengan itu, Jacobs, memperkuat argumen yang menyatakan bahwa kredibilitas hendaknya dapat dipertanggungjawabkan utamanya oleh media penyiaran publik (Jacobs et al., 2022). Kredibilitas berita dibangun dari beberapa aspek yang oleh McQuail dipengaruhi oleh aspek akurasi. Menurut McQuail (dalam Rahayu, 2006), akurasi merupakan bagian dari konsep besar performativitas media, yakni objektivitas. Dalam pandangan McQuail, objektivitas mengandung dua dimensi pokok, yakni faktualitas dan imparsialitas. Jika faktualitas

dilihat dari dua hal pokok, yakni kebenaran (*truth*) dan relevansi, maka imparsialitas dilihat keberimbangan dan netralitas. Di sini, faktualitas lebih berhubungan dengan fakta (berita), sedangkan imparsialitas lebih terkait dengan bagaimana fakta atau realitas (berita) ditampilkan kepada pembaca, penonton atau pendengar.

Akurasi dalam hal ini merupakan salah satu subdimensi untuk mengukur kebenaran. Ada tiga subdimensi untuk mengukur kebenaran, yakni kefaktualan, akurasi, dan kelengkapan. Meskipun demikian, jurnalis seperti Joseph Pulitzer sangat memberikan penekanan pada akurasi. Akurasi menjadi aspek inti dalam penyajian sebuah informasi, dimana akurasi yang rendah justru akan menghasilkan informasi berita yang tidak layak dipercaya bahkan dirujuk (Brautović et al., 2020). Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999 (Pusdatin, 2022) juga mencantumkan arti penting akurasi ini dalam pemberitaan. Ini disebutkan dalam Pasal 6 poin c bahwa pers nasional melaksanakan peran mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar.

Objektivitas menyangkut nilai dan prosedur. Sebagai sebuah nilai, objektivitas merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi orientasi jurnalis dalam menyajikan berita. Objektivitas di sisi lain juga mengandung dimensi prosedur. Artinya, untuk mendapatkan liputan yang objektif, ada dimensi prosedur yang harus dikerjakan jurnalis. Ini mencakup di antaranya memasukan pandangan-pandangan yang bertentangan, keberimbangan atau penyediaan alternatif pandangan, penggunaan bukti-bukti pendukung, memastikan atribusi melalui kutipan, dan pengorganisasian cerita ke dalam format berita yang familiar (Maras, 2013).

Ada banyak cara yang digunakan untuk mengukur objektivitas sebuah karya jurnalis. Esser dan Umbricht (dikutip dari Mellado (Mellado et al., 2018)), menggunakan lima indikator untuk menganalisis objektivitas dalam surat kabar di Amerika Serikat, yakni persentasi berbagai pandangan yang saling berlawanan, penggunaan narasumber ahli, penggunaan

kutipan (*quotes*), piramida terbalik, dan pemisahan fakta dengan opini.

Sejauh ini, McQuail (lihat juga (Siregar et al., 2014) memberikan kerangka konseptual paling lengkap dengan mengukur objektivitas berita. Gagasan McQuail (McQuail, 1992) dalam menilai performativitas berita pada dasarnya dikembangkan dari kerangka kerja yang dikembangkan oleh Westertahl (1983), di mana objektivitas diukur dengan menggunakan dua dimensi, yakni faktualitas dan imparzialità. Faktualitas didefinisikan sebagai kualitas informasi yang dikandung suatu berita, sedangkan imparzialità sering dipahami sebagai ketidakberpihakan.

Dimensi faktualitas oleh McQuail diukur dengan menggunakan dua bagian yakni kebenaran dan relevansi. Kedua bagian ini akan memberikan informasi berupa kualitas berita mengacu pada fakta sosiologis juga psikologis serta upaya melakukan pengecekan secara detail pada fakta yang disajikan. Pada bagian kedua dalam dimensi ini memuat relevansi yang dapat diamati pada kesesuaian judul dengan isi berita. Dalam bagian relevansi dimensi faktualitas digambarkan dalam informasi yang runtut, memiliki fakta yang reliabel serta relevan dalam

penyajiaannya Dimensi kedua imparzialità diukur dengan menggunakan dua dimensi, yakni keberimbangan dan presentasi (berita) yang netral (*neutral presentation*). Keberimbangan diukur dengan akses proporsional dan evaluasi berimbang, sedangkan presentasi netral dilihat dengan menggunakan dua kriteria, yakni nonevaluatif dan nonsensasionalitas (Ciu & Susanto, 2016).

Penelitian ini menggunakan gabungan di antara konsep yang dikembangkan oleh, Esser dan Umbricht (dalam Mellado et al., 2018), dan juga Maras (2013) dalam menilai objektivitas dan akurasi berita. Ini dilakukan untuk mencapai penelitian yang lebih operasional, sekaligus mencapai hasil yang dapat diandalkan. Fokus penelitian akan mencakup dua konsep pokok, yakni objektivitas dan akurasi sesuai dengan tujuan penelitian ini. Meskipun McQuail memasukkan akurasi ke dalam objektivitas berita, tetapi penelitian ini akan menganalisis secara terpisah. Objektivitas tetap akan diukur dengan menggunakan dua dimensi, yakni faktualitas dan imparzialità, tapi dengan penambahan dan penyesuaian. Detail pengukuran disajikan dalam table 1 kerangka konsep berikut :

Tabel 1. Kerangka Konsep

	Kriteria	Dimensi	Indikator	Petunjuk dalam Berita
Objektivitas	Kebenaran	Kefaktualan	<i>Checkability</i>	Rujukan berita yang jelas
			Kelengkapan unsur 5 W + 1 H	Ditunjukkan adanya kejelasan peristiwa "apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana"
		Akurasi	Verifikasi fakta	"Pengamatan lapangan, laporan, konfirmasi"
			Relevansi sumber berita	Narasumber sesuai dengan topik atau peristiwa
		Keberadaan kutipan, <i>quotes</i>	Ditunjukkan "..."	

		Penggunaan narasumber ahli	Ditunjukkan dengan atribut “ahli”, akademisi, peneliti
Imparsialitas	Keberimbangan	Kesamaan akses dalam berita	Porsi narasumber
		Keberadaan sudut pandang berbeda atau alternatif pandangan	Liputan satu sisi (pihak)/dua sisi atau lebih (berbagai pihak)
	Netralitas	Non-evaluatif	Ditunjukkan dengan ketiadaan opini/penilaian, biasanya dalam bentuk sifat/normatif
		Non-sensasional	Ditunjukkan dengan ketiadaan kata-Kata dramatis, hiperbolik, dan seterusnya

METODE PENELITIAN

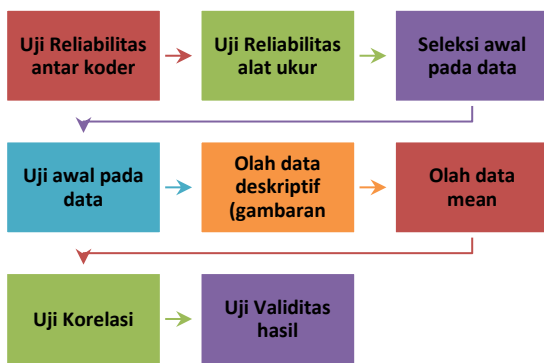
Analisis data berita RRI Pro-3 dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan perubahan data narasi menjadi kode yang sesuai dengan alat ukur. Analisis data kuantitatif memberikan peluang untuk penarikan kesimpulan yang dapat digeneralisi. Metode kuantitatif juga dapat memberikan informasi terukur pada aspek keterhubungan sehingga dapat diketahui kekuatan hubungan antar aspek (Creswell, 2014). Analisis terhadap aspek berita yang disiarkan oleh RRI Pro-3, diukur, baik pada nilai sebaran maupun kekuatan hubungan sehingga dapat memberikan informasi sekaligus menjadi bahan evaluasi pada upaya perbaikan kualitas berita yang disajikan.

Analisis data secara rinci dilakukan pada berita pada segmen *hard news* memiliki dua jenis data yang digunakan pada riset berita RRI Pro-3 yakni; data latih dan data hitung. Data latih diperoleh sebagai uji coba awal perhitungan dan digunakan untuk menentukan uji reliabilitas antar koder dan alat ukur. Jumlah data latih sebesar 16 berita *hard news*. Data hitung adalah data sampel berita yang berurutan selama tiga bulan, yakni bulan Mei 2021, Juni

2021 dan Juli 2021. Jumlah sampel data hitung yang diuji pada masing-masing yakni 725 berita. Pada data sampel berita tersebut dilakukan pengukuran nilai sebaran serta kekuatan hubungan antar aspek. Pengolahan data sampel dilakukan dengan enam tahapan olah data hingga menghasilkan kesimpulan pada data berita yang disiarkan oleh RRI. Ringkasnya kedelapan tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut: Uji Reliabilitas Antar Koder, dilakukan untuk mengukur persamaan persepsi koder yang akan melakukan kodifikasi berita (Aldita, 2014). Uji Reliabilitas Alat Ukur dilakukan untuk mengetahui kualitas alat ukur yang menjadi dasar analisis isi berita.

Dilakukan seleksi awal data untuk memilah berita yang memiliki kelengkapan aspek, setelah data diseleksi dilakukan uji awal data untuk mengetahui kualitas data yang telah dipilah sebelumnya. Keempat tahapan ini dilakukan sebelum kodifikasi keseluruhan data dilakukan. Langkah selanjutnya adalah melakukan olah data deskriptif untuk mengetahui sebaran data pendukung berita. Olah data mean juga dilakukan dalam riset ini untuk mengetahui nilai rata-rata pada setiap aspek

dalam masing-masing dimensi analisis isi. Tahapan olah data selanjutnya adalah mengukur kekuatan hubungan atau korelasi, uji korelasi akan memberikan gambaran aspek yang mempengaruhi sehingga dapat diketahui kualitas hubungan antar dimensi analisis isi. Tahap terakhir adalah pengukuran validitas data, uji validitas dilakukan dengan dua tahapan yakni menentukan kriteria berita dan mengukur uji validitas masing-masing dimensi. Kriteria berita pada olah data berita siar RRI Pro-3 adalah tinggi, sedang, rendah pada masing-masing dimensi dalam *hard news*.



Gambar 1. Tahapan Metode Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pembahasan pada riset ini akan diawali dengan informasi pada uji reliabilitas antar koder, kemudian uji reliabilitas alat ukur, seleksi data awal, uji awal data, gambaran umum data berita dalam segmen *hard news*, uji nilai obyektivitas serta akurasi (olah data nilai mean), uji korelasi dan uji validitas hasil. Data *hard news* dikumpulkan selama periode siar Mei-Juli 2021 pada tiga waktu siar, yakni pukul 07.00 pagi, pukul 13.00 siang dan pukul 19.00 malam oleh RRI Pro-3 FM. Dalam seminggu, diambil selama tiga hari, yakni Senin, Kamis, dan Minggu. Ringkasan keterolahan data *hard news* disajikan dalam tampilan hasil olah data SPSS dan diagram. Uraian berikut akan memaparkan hasil olah data yang menjadi sample penelitian ini.

a. Uji reliabilitas antar koder

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Antar Koder

Reliabilitas Antar Koder (Holsti)

$$RAC = \frac{2*(M)}{NA+NB}$$

Uji reliabilitas antar koder menggunakan standar uji Holsti, pada riset ini memperoleh hasil sebesar 96,29%, yang artinya masing-masing koder telah mampu memahami berita mengacu pada kerangka konsep yang disusun.

b. Uji reliabilitas alat ukur

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	11

Alat ukur disusun mengacu pada kerangka konsep yang diuji reliabilitasnya untuk mengetahui kualitas alat ukur. Hasil hitung uji reliabilitas dengan alpha sebesar 5% adalah 0,834 dari skala 1 yang artinya kerangka konsep tersebut reliabel digunakan untuk melakukan analisis data.

c. Seleksi awal pada data

Dilakukan seleksi awal data dengan cara melakukan pengecekan aspek berita mengacu pada kerangka konsep. Total data yang diterima untuk diolah pada berita *hard news* sebanyak 725 berita.

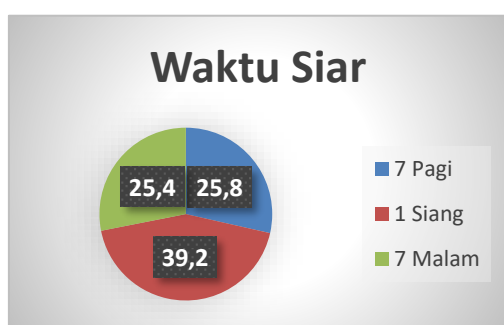
d. Uji awal data

Uji awal data dilakukan dengan memilah secara acak data berita *hard news* sebanyak 10% dari total data yang diterima dan akan diolah. Uji awal data dilakukan agar diketahui kualitas data dan identifikasi kesesuaian kriteria data.

e. Olah data deskriptif (gambaran umum data)

1. Waktu Siar

Berita berdasarkan waktu siar terdiri dari tiga kategori, yaitu berita pukul 07:00, 13:00, dan 19:00 WIB yang merupakan waktu tayang utama. Dari ketiga waktu yang ada, berita terbanyak terdapat pada pukul 13:00 WIB. Frekuensi yang tercatat di waktu tersebut sebesar 284 berita, sedangkan berita paling sedikit terdapat pada pukul 07:00 WIB dengan frekuensi sebanyak 187 berita.



Gambar 2. Waktu siar RRI
Sumber: www.rri.co.id

Berdasarkan gambar 2 mengenai distribusi waktu siar, dapat dilihat besaran persentase masing-masing waktu siar. Persentase terbesar ada di pukul 13:00 WIB, yaitu 39.2%. Pukul 07.00 menjadi waktu siar dengan persentase berita paling sedikit, yaitu 25.8%. Pukul 19:00 WIB memperoleh persentase waktu siar sebesar 25,4%.

2. Tema Berita

Dalam penelitian ini, terdapat sembilan tema berita yang digunakan untuk mengelompokkan berita. Masing-masing tema diberikan kode 1 sampai 9 sebagai kode. Berikut rincian kode dan tema yang disajikan oleh RRI dalam penyiaran beritanya.

Tabel 4. Tabel Distribusi Tema Berita

No.	Tema Berita	Frekuensi	Persentase
1	Politik dan Hukum	70	9.7
2	Ekonomi dan Bisnis	47	6.5
3	Sosial-Budaya	171	23.6
4	Olahraga	77	10.6

5	Kesehatan dan Pandemi Covid 19	301	41.5
6	Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional	10	1.4
7	Pertahanan dan Keamanan	10	1.4
8	Internasional	3	4
9	Lainnya	36	5.0
	Total	725	100.0

Dari kesembilan tema berita yang ada di RRI, kesehatan dan pandemi Covid-19 merupakan satu-satunya tema dengan frekuensi terbanyak pada periode Mei-Juli 2021. Tercatat sebanyak 301 atau 41.5% berita menyangkan informasi terkait kesehatan dan pandemi Covid-19. Ini tidak mengejutkan karena Indonesia sedang dalam situasi menghadapi pandemi, seperti negara-negara lainnya di dunia. Banyaknya jumlah berita ini menunjukkan bahwa RRI menaruh perhatian serius dalam mengawal informasi terkait pandemi Covid-19.

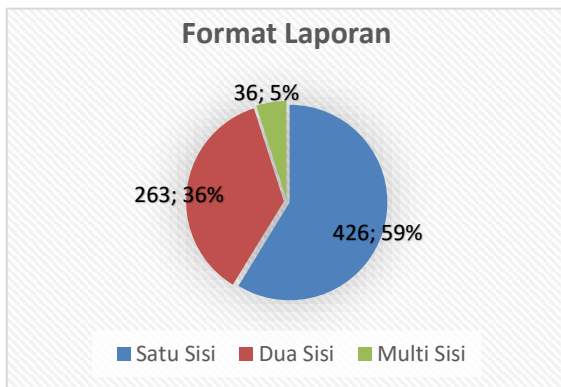
Tema berita paling sedikit yang disiarkan oleh RRI di periode ini, yaitu berita-berita internasional. Berita RRI Pro-3 yang menyiarkan tema berita internasional dalam rentang waktu yang diteliti hanya sebanyak tiga berita atau 1.4%. Peringkat kedua tema yang banyak diinformasikan RRI dalam siaran beritanya ialah Sosial-Budaya. Dalam tabel 2, tercatat tema sosial-budaya sebanyak 23.6% atau sama dengan 171 berita. Berita internasional sangat penting untuk memberikan informasi mengenai apa yang terjadi di dunia luar sehingga RRI Pro-3 perlu meningkatkan porsi yang lebih besar untuk berita-berita internasional.

Ada 36 berita masuk dalam tema 'Lainnya'. Tema ini merupakan berita-berita dengan peristiwa yang tidak dapat dikategorikan ke dalam tema-tema yang sudah disebutkan secara spesifik, seperti Politik dan Hukum, Ekonomi dan Bisnis, Sosial-Budaya, Olahraga, Kesehatan dan Pandemi Covid-19, Politik Luar Negeri dan Hubungan Internasional, Pertahanan dan Keamanan, serta Internasional.

3. Format Laporan

Secara umum, format laporan dibedakan menjadi tiga format laporan, yakni a) satu sisi; b) dua sisi; c) dan multi sisi. Kategori tersebut diperoleh berdasarkan jumlah sisi yang ditampilkan dalam berita. Cara yang paling mudah menentukan sudut pandang adalah jumlah narasumber. Jika narasumber tunggal maka sudut pandang yang ada adalah tunggal. Namun, sudut pandang yang sama bisa terjadi dalam sebuah berita meski sudah menampilkan beberapa narasumber.

Sudut pandang yang dominan dalam pemberitaan RRI yang telah dianalisis dapat diamati pada gambar berikut:



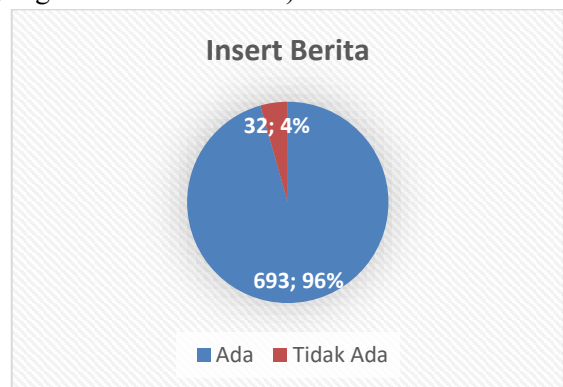
Gambar 3. Format Laporan

Melalui gambar 3 diperoleh informasi mengenai format laporan berita yang banyak digunakan oleh RRI adalah satu sisi. Laporan dengan mengambil satu sudut pandang ini lebih dari setengah jumlah berita yang dianalisis (58.8% atau sebanyak 426 berita). Format dua sisi hanya sebesar 263 berita atau 36.3%, dan hanya sedikit berita (5% atau 36 berita) yang berformat laporan multi sisi. Ini menjadi evaluasi bagi pemberitaan RRI selanjutnya agar menurunkan penggunaan format satu sisi yang tampak dominan dalam pemberitaan. Hal ini penting untuk menjaga keragaman informasi atau sudut pandang bagi pendengar RRI. Liputan yang bagus tentu saja adalah liputan berita yang mengambil sudut pandang beragam (multi sisi) karena memberikan perspektif yang beragam sehingga realitas sosial atau masalah-

masalah sosial bisa dilihat secara lebih objektif (lihat McQuail, 1992).

4. Insert Berita

RRI menyajikan berita dalam dua bentuk, yaitu berita dengan *insert* dan berita tanpa *insert*. Berita dikatakan ada *insert* apabila berita tidak hanya mengandalkan pembaca berita/penyiar, melainkan *insert* narasumber atau bisa juga adanya laporan langsung dari lapangan (ROS). Sebaliknya, berita-berita yang dikatakan tidak ada *insert* adalah berita-berita yang hanya berisi pembaca acara (orang yang membacakan berita). Sebagian besar berita di RRI (693 berita atau 95,6%) telah melibatkan narasumber atau melibatkan pelaporan langsung dari lapangan, dan hanya 32 berita lainnya yang berisi pembacaan acara (orang yang membacakan berita).



Gambar 5. Insert Berita

Keberadaan *insert* berita yang sangat penting karena akan memperkuat nilai objektivitas sebuah berita. *Insert* dari narasumber menunjukkan bahwa RRI melakukan liputan lapangan sehingga akurasi berita juga akan bertambah dibandingkan dengan, misalnya, ketika berita hanya mengandalkan pembaca berita. Keberadaan *insert* berita juga membuat berita lebih hidup, sesuai dengan karakter radio yang mengandalkan suara (audio).

5. Jumlah *Insert*

Dari 95.5% berita yang mengandung *insert*, dapat dilihat berdasarkan tabel 2, berdasar data tersebut, sebagian besar berita di RRI mengandung *insert*. Hasil tersebut kemudian akan dipecah kembali menjadi beberapa kategori. Jika ada *insert* maka berita

akan dibagi menjadi satu *insert*, dua sampai tiga *insert*, dan lebih sama dengan empat *insert*. Setelah data diolah, didapatkan hasil sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Insert Berita

No.	Insert Berita	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada	30	4.1
2	1 <i>insert</i>	138	19.0
3	2-3 <i>insert</i>	486	67.0
4	Lebih sama dengan 4 <i>insert</i>	71	9.8
5	Total	725	100.0

Berita dengan dua sampai tiga *insert* (tabel 4) menjadi berita yang dominan di RRI. Frekuensinya mencapai 486 berita atau mencapai 67%. Sedangkan berita-berita dengan satu *insert* hanya berjumlah 138 berita (19%). Berita dengan jumlah sama dengan atau lebih 4 *insert* ada 71 berita atau 9.8%.

f. Olah Data Mean

Tabel 5. Nilai Mean Dimensi Akurasi dan Objektivitas Berita

No.	Insert Berita	Frekuensi	Persentase
1	Tidak ada	30	4.1
2	1 <i>insert</i>	138	19.0
3	2-3 <i>insert</i>	486	67.0
4	Lebih sama dengan 4 <i>insert</i>	71	9.8
5	Total	725	100.0

Dimensi	Mean	N
(Jumlah Berita)		
Relevansi Sumber	1.04	725
Kredibilitas Sumber	1.04	725
Verifikasi Fakta	1.22	725
Kelengkapan Sumber	1.20	725
<i>Quotes</i>	1.04	725
Narasumber ahli	1.92	725
Komprehensivitas	1.07	725
Alternatif-Pandangan	1.63	725
Keberadaan Opini	1.97	725
Sensasi	1.93	725

Nilai rata-rata (tabel 5) adalah nilai hitung pada item kualitas aspek yang sesuai

pada *coding sheet*. Nilai mean diperoleh dengan membuat rata-rata semua hasil koding pada aspek hitung yang meliputi relevansi sumber, kredibilitas sumber, verifikasi fakta, dan seterusnya (lihat tabel 5). Dengan mengukur kualitas, penelitian akan memberikan petunjuk pada uji validitas data secara keseluruhan. Nilai mean berkisar antara 1-2. Nilai mean mendekati 1 berarti bahwa kualitas informasi pada dimensi tersebut mempunyai kualitas tinggi. Sebaliknya, semakin mendekati 2 maka kualitasnya rendah kecuali pada dimensi netralitas. Dengan kata lain, jika nilai mean mendekati satu untuk dimensi yang diuji, maka kualitas berita Pro-3 untuk dimensi tersebut bagus. Demikian, sebaliknya. Namun, untuk dimensi netralitas, jika nilai mean mendekati 2 maka bagus, dan begitu sebaliknya.

Secara umum, hasil mean dari dimensi-dimensi di atas sebagaimana ditunjukkan tabel 5 adalah nilai mean mendekati 1 (satu) maka hasil hitung berkualitas tinggi. Kategori yang masuk dalam hasil hitung kualitas tinggi adalah relevansi sumber (nilai mean 1,04), kredibilitas sumber (nilai mean 1.04), kelengkapan unsur (nilai mean 1.20), kutipan (*quotes*) dengan nilai mean 1.04, dan komprehensivitas (nilai mean 1.07). Ini berarti bahwa dalam dimensi-dimensi ini, berita RRI dapat dikatakan sudah sangat baik. Di sisi lain, ada beberapa kategori di mana berita RRI mempunyai nilai hitung rerata (mean) mendekati 2 (dua) atau memiliki hasil hitung kualitas rendah. Kategori yang menjadi bagian dari hasil hitung kualitas rendah ini adalah narasumber ahli (nilai mean 1.92), keberadaan opini wartawan (nilai mean 1.97) dan alternatif pandangan (nilai mean 1.63). Namun, untuk sensasional, berlaku sebaliknya. Dimensi ini bagus karena mendekati nilai rerata 2.

g. Uji Korelasi Antar Variabel

Penelitian ini juga berusaha menghubungkan antara 3 variabel yang diteliti, yakni akurasi berita (relevansi sumber, kredibilitas sumber, keberadaan verifikasi fakta, kelengkapan berita, ketersediaan kutipan/*quote*, keberadaan narasumber ahli) dengan

elemen keberimbangan (komprehensivitas & alternatif pandangan) serta netralitas berita (opini dan sensasi). Ini dicari dengan cara mencari angka koefisien korelasinya.

- 1) Angka koefisien korelasi 0.00 - 0.20 berarti terdapat korelasi antara variabel tetapi sangat lemah sehingga dapat diabaikan.
- 2) Angka koefisien korelasi 0.20 - 0.40 berarti terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- 3) Angka koefisien korelasi 0.40 - 0.70 berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- 4) Angka koefisien korelasi 0.70 - 0.90 berarti terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
- 5) Angka koefisien korelasi 0.90 - 1.00 berarti terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Hasil uji korelasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Relevansi Sumber

Akurasi Berita	Koefisien Relasi dengan Relevansi Sumber
Kredibilitas Sumber	0.832
Verifikasi Fakta	0.221
Kelengkapan Berita	0.150
Keberadaan Kutipan/Quote	0.596
Keberadaan Narasumber ahli	0.062
Keberimbangan Berita	
Komprehensivitas	0.319
Alternatif Pandangan	0.134
Netralitas	
Keberadaan Opini Wartawan	-0.45
Keberadaan Sensasi	-0,22

Hubungan kredibilitas sumber (tabel 6) dengan relevansi sumber adalah kuat (0.832). Sementara itu, relevansi sumber dengan keberadaan *quotes* (0.596) menunjukkan hubungan yang sedang/cukup. Tetapi hubungan elemen akurasi berita lainnya seperti verifikasi fakta, kelengkapan sumber, status narasumber ahli dengan relevansi sumber menunjukkan hubungan yang lemah (ada hubungan tetapi tidak didukung dengan data yang kuat). Misalnya hubungan verifikasi fakta dengan relevansi sumber (0.221) dan kelengkapan sumber (0.150).

Relevannya sumber yang dipilih oleh RRI juga berhubungan masalah keberimbangan, namun hubungan ini lemah. Misalnya, hubungan komprehensivitas dengan relevansi sumber ada pada skor 0.319, sedangkan hubungan elemen netralitas (opini dan sensasi) dengan relevansi sumber menunjukkan korelasi negatif.

Relevansi sumber berita dengan kredibilitas tinggi mempunyai hubungan signifikan dan kuat. Ini karena berhubungan dengan tema yang dipilih dan juga narasumber yang dipilih. Namun, untuk kelengkapan berita dengan narasumber mempunyai hubungan signifikan, tapi tidak kuat. Ini terjadi karena beritanya banyak hanya menampilkan satu sudut pandang atau satu sisi, dan juga kelengkapan berita rendah. Ada beberapa berita yang hanya menampilkan apa dan kapan, sedangkan di mana, mengapa, dan bagaimana tidak muncul. Akibatnya, hubungan antara komprehensivitas dan alternatif pandangan mempunyai hubungan signifikan, tapi lemah. Ini karena banyak berita yang tidak lengkap.

Pada netralitas, oleh karena pertanyaannya negatif, maka ketika koefisiennya negatif, hubungan-hubungan antarvariabel signifikan. Semakin jauh dari angka 0, maka hubungannya semakin signifikan. Meskipun demikian, hubungan antara relevansi sumber dengan netralitas cenderung lemah atau signifikansinya lemah.

Tabel 7. Uji Korelasi Kredibilitas Sumber

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Kredibilitas Sumber
Relevansi Sumber	0.832
Verifikasi Fakta	0.238
Kelengkapan Berita	0.167
Keberadaan Kutipan/Quote	0.596
Keberadaan Narasumber ahli	0.037
KEBERIMBANGAN BERITA	
Komprehensivitas	0.319
Alternatif Pandangan	0.134
NETRALITAS	
Keberadaan Opini Wartawan	-0.004
Keberadaan Sensasi	-0.005

Hubungan antara relevansi sumber yang dipilih oleh RRI dengan kredibilitas sumber

adalah signifikan dan didukung dengan data yang kuat. Demikian juga hubungan antara ketersediaan kutipan (*quotes*) dengan kredibilitas. Namun hubungan antara elemen akurasi berita yang lain (keberadaan verifikasi fakta, kelengkapan sumber, narsum ahli) dengan kredibilitas adalah lemah. Hubungan antara elemen kredibilitas narasumber dengan masalah keberimbangan ada tetapi tidak didukung ketersediaan data yang kuat (menunjukkan hubungan yang lemah). Sementara itu hubungan antara kredibilitas dengan poin netralitas adalah negatif. Untuk netralitas, hubungan antara kredibilitas sumber dengan akurasi berita mempunyai hubungan yang sangat lemah. Artinya, akurasi dengan kredibilitas sumber tidak mempunyai signifikansi yang kuat (hasil lihat tabel 7).

Tabel 8. Uji Korelasi Verifikasi Fakta

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Verifikasi Fakta
Relevansi Sumber	0.221
Kredibilitas Sumber	0.238
Kelengkapan Berita	0.267
Keberadaan Kutipan/Quote	0.205
Keberadaan Narasumber ahli	0.031
KEBERIMBANGAN BERITA	
Komprehensivitas	0.308
Alternatif Pandangan	0.130
NETRALITAS	
Keberadaan Opini Wartawan	-0.090
Keberadaan Sensasi	-0.040

Hubungan keberadaan verifikasi fakta dengan seluruh elemen akurasi berita menunjukkan hubungan lemah. Hubungan elemen keberimbangan dengan verifikasi fakta ada, tetapi lemah (komprehensivitas 0.308, alternatif pandangan 0.130), (lihat tabel 8). Unsur netralitas terhubung secara negatif terhadap verifikasi fakta.

Tabel 9. Uji Korelasi Kelengkapan Berita

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Kelengkapan Berita
Relevansi Sumber	0.150
Kredibilitas Sumber	0.167
Verifikasi Fakta	0.267
Keberadaan Kutipan/Quote	0.133
Keberadaan Narasumber ahli	0.020
KEBERIMBANGAN BERITA	
Komprehensivitas	0.177
Alternatif Pandangan	0.033
NETRALITAS	

Keberadaan Opini Wartawan	-0.119
Keberadaan Sensasi	0.030

Hubungan antara kelengkapan unsur berita (5W+1H) dengan elemen akurasi berita yang lain juga lemah. Demikian juga hubungan antara elemen keberimbangan dengan kelengkapan berita. Hal yang menjadi catatan adalah hubungan antara kelengkapan unsur berita dengan elemen opini menunjukkan korelasi negatif, sementara hubungan antara kelengkapan unsur berita dengan sensasi adalah lemah (0.30) (lihat tabel 9)

Tabel 10. Uji Korelasi Kutipan

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Keberadaan Kutipan/Quote
Relevansi Sumber	0.596
Kredibilitas Sumber	0.596
Verifikasi Fakta	0.205
Kelengkapan berita	0.133
Keberadaan Narasumber ahli	0.012
KEBERIMBANGAN BERITA	
Komprehensivitas	0.158
Alternatif Pandangan	0.105
NETRALITAS	
Keberadaan Opini Wartawan	0.037
Keberadaan Sensasi	0.005

Hubungan kredibilitas narasumber dengan ketersediaan kutipan menunjukkan hubungan yang cukup (0.596). Hubungan elemen akurasi berita lainnya (verifikasi fakta, kelengkapan berita, narsum ahli) dengan adanya kutipan menunjukkan hubungan yang lemah. Sementara itu hubungan ketersediaan kutipan dengan elemen keberimbangan dan netralitas juga sangat lemah (lihat tabel 10).

Tabel 11. Uji Korelasi Keberadaan Narasumber Ahli

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Keberadaan Narasumber ahli
Relevansi Sumber	0.062
Kredibilitas Sumber	0.037
Verifikasi Fakta	0.031
Kelengkapan berita	0.020
Keberadaan Kutipan/Quote	0.012
KEBERIMBANGAN BERITA	
Komprehensivitas	0.060
Alternatif Pandangan	0.185
NETRALITAS	
Keberadaan Opini Wartawan	0.070
Keberadaan Sensasi	0.018

Hubungan keberadaan Narasumber Ahli dengan elemen akurasi berita lainnya adalah lemah. Demikian juga hubungan elemen ini dengan elemen dari variable lainnya; variable keberimbangan berita dan netralitas. Hal ini mungkin dikarenakan ketersediaan data Narasumber ahli yang sangat kecil (lihat tabel 11).

Tabel 12. Uji Korelasi Komprehensivitas

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Komprehensivitas
Relevansi Sumber	0.319
Kredibilitas Sumber	0.319
Verifikasi Fakta	0.308
Kelengkapan berita	0.177
Keberadaan Kutipan/Quote	0.158
Keberadaan Narasumber ahli	0.060
KEBERIMBANGAN BERITA	
Alternatif Pandangan	0.186
NETRALITAS	
Keberadaan Opini Wartawan	-0.018
Keberadaan Sensasi	-0.032

Terdapat hubungan beberapa elemen akurasi berita dengan elemen keberimbangan berita meskipun lemah. Misalnya elemen relevansi sumber (0.319), elemen kredibilitas sumber (0.319) serta verifikasi fakta (0.308). Sementara kelengkapan berita, keberadaan kutipan dan narasumber ahli dengan komprehensivitas termasuk sangat rendah. Hubungan adanya pandangan alternatif dengan komprehensivitas juga sangat rendah (0.186). Sementara hubungan komprehensivitas dengan variable netralitas menunjukkan hubungan yang negatif (lihat tabel 12).

Tabel 13. Uji Korelasi Alternatif Pandangan

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Alternatif Pandangan
Relevansi Sumber	0.134
Kredibilitas Sumber	0.134
Verifikasi Fakta	0.130
Kelengkapan berita	0.033
Keberadaan Kutipan/Quote	0.105
Keberadaan Narasumber ahli	0.185
KEBERIMBANGAN BERITA	
Komprehensivitas	0.186
NETRALITAS	
Keberadaan Opini Wartawan	0.072
Keberadaan Sensasi	0.035

Meski sangat lemah, terdapat hubungan antara sebagian besar elemen dari variable akurasi berita (relevansi sumber, kredibilitas, verifikasi fakta, adanya kutipan dan keberadaan

narasumber ahli) terhadap keberadaan pandangan alternatif dalam berita. Sementara itu, hubungan alternatif pandangan dengan unsur netralitas adalah sangat lemah (lihat tabel 13).

Tabel 14. Uji Korelasi Keberadaan Opini

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Keberadaan Opini Wartawan
Relevansi Sumber	-0.045
Kredibilitas Sumber	-0.004
Verifikasi Fakta	-0.090
Kelengkapan berita	-0.119
Keberadaan Kutipan/Quote	0.037
Keberadaan Narasumber ahli	0.070
KEBERIMBANGAN BERITA	
Keberadaan Komprehensivitas	-0.018
Alternatif Pandangan	0.072
NETRALITAS	
Keberadaan Sensasi	0.242

Aspek keberadaan opini wartawan merupakan aspek pertanyaan negatif, sehingga hasil uji korelasi seharusnya menunjukkan nilai negatif. Dari hasil tabel tersebut diketahui hubungan sebagian elemen variable akurasi berita (relevansi sumber, kredibilitas, verifikasi fakta, kelengkapan berita) dengan opini wartawan dalam berita menunjukkan hubungan yang negatif. Sementara hubungan adanya kutipan dan narasumber ahli terhadap keberadaan opini wartawan adalah sangat lemah. Meski lemah, terdapat hubungan antara keberadaan opini wartawan dengan adanya sensasionalisme dalam berita (lihat tabel 14).

Tabel 15. Uji Korelasi Keberadaan Sensasi

AKURASI BERITA:	Koefisien Relasi dengan Keberadaan Sensasi
Relevansi Sumber	-0.022
Kredibilitas Sumber	0.005
Verifikasi Fakta	-0.040
Kelengkapan berita	0.030
Keberadaan Kutipan/Quote	0.005
Keberadaan Narasumber ahli	0.018
KEBERIMBANGAN BERITA	
Keberadaan Komprehensivitas	-0.032
Alternatif Pandangan	0.035
NETRALITAS	
Keberadaan Sensasi	0.242

Aspek keberadaan sensasi merupakan aspek pertanyaan negatif, sehingga hasil uji korelasi seharusnya menunjukkan nilai negatif. Terdapat hubungan negatif antara unsur sensasi dengan ketersediaan sumber yang relevan, verifikasi fakta juga komprehensivitas dalam

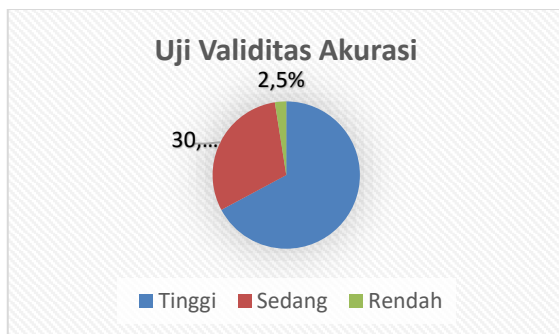
berita. Hubungan sensasi dalam berita dengan elemen lainnya juga sangat lemah, kecuali dengan elemen keberadaan opini wartawan yang berada pada level lemah (lihat tabel 15).

h. Uji Validitas Hasil

Tabel 16. Hasil Uji Validitas

Dimensi	Hasil Validitas Hitung
Akurasi	0,868** (sangat valid)
Keberimbangan	0,680** (Valid)
Netralitas	0,253** (pertanyaan negative) (sangat valid)

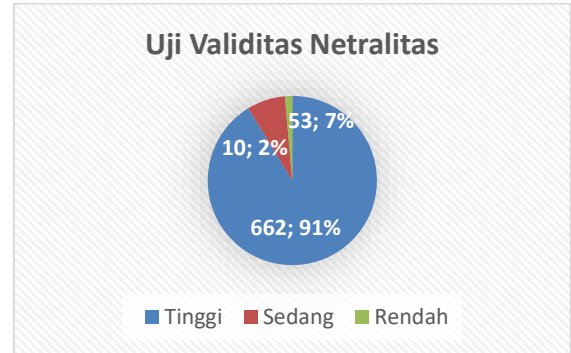
Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas informasi/berita yang disiarkan oleh RRI Pro-3. Uji validitas ini diperoleh dengan cara menjumlahkan total hasil koding pada setiap dimensi, di mana setiap dimensinya memiliki nilai sebesar 1 dan 2. Hasil penjumlahan total tersebut dikategorisasikan atau dibedakan atas tiga level, yakni kriteria tinggi mempunyai standar hasil hitung 1-1.2. Kriteria sedang mempunyai standar hitung 1.3-1.5, dan kriteria rendah mempunyai standar hitung 1.6-2. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 67.2 % atau 487 berita RRI Pro-3 yang mempunyai akurasi tinggi. Sementara itu, 220 berita (30.3%) lainnya mempunyai tingkat akurasi berita dengan level sedang, terdapat 18 berita (2.5%) yang mempunyai akurasi yang rendah (lihat tabel 16).



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Validitas Akurasi

Seluruh berita yang dianalisis (725 berita) mempunyai level keberimbangan yang tinggi. Artinya seluruh berita RRI mempunyai unsur komprehensifitas dan alternatif pandangan. Sementara itu, ada 662 berita (91.3%) mempunyai netralitas yang tinggi. Namun tercatat masih ada 53 berita (7.3%) yang mempunyai netralitas sedang dan masih ada

berita yang mempunyai netralitas yang rendah yakni 10 berita (1.4%).



Gambar 6. Diagram Hasil Uji Validitas Netralitas

SIMPULAN

Jangkauan siar RRI Pro-3 adalah terluas kedua setelah RRI Pro-1, hal ini menjadikan informasi yang disiarkan dapat memberikan dampak yang besar. Mengacu pada hasil olah data dan pembahasan di bagian sebelumnya dapat diketahui bahwa akurasi dan objektivitas berita pada segmen *hard news* RRI Pro-3 telah memiliki kualitas baik. Namun terdapat beberapa temuan yang dapat menjadi masukan sebagai upaya perbaikan dalam menghasilkan kualitas informasi berita yang lebih baik. Terdapat dua temuan yang memberikan dampak signifikan bagi perbaikan kualitas informasi dalam berita *hard news* yakni alternatif pandangan dan keberadaan narasumber ahli. Kedua aspek ini sangat mempengaruhi hasil pengolahan data pada kualitas akurasi dan objektivitas berita.

Alternatif pandangan yang disajikan dalam segmen *hard news* RRI Pro-3 memiliki tingkat yang sangat rendah. Segmen berita *hard news* diatur sebagai *news flash*, sehingga cenderung disampaikan secara ringkas, padat dan jelas. Meski demikian, unsur alternatif pandangan hendaknya tetap dipenuhi agar informasi yang dibagikan dapat berimbang dan dipahami dengan baik. Keberadaan alternatif pandangan dalam informasi berita dapat memberikan gambaran yang utuh pada sebuah peristiwa. Adanya alternatif pandangan juga menjadi bagian dari objektivitas informasi dan menjadi syarat kualitas informasi yang baik.

Keberadaan narasumber ahli masih minim sehingga RRI Pro-3 hendaknya lebih memperkaya narasumber ahli dalam liputannya. Narasumber yang ahli di bidangnya akan dapat memberikan informasi lebih akurat dan detail sehingga berita yang dihasilkan juga dapat berkualitas baik. Kurangnya narasumber ahli sebagai rujukan berita tentu akan menghasilkan informasi yang tidak berkualitas baik bagi pendengarnya bahkan justru menghasilkan mis-informasi. Segmen berita *hard news* perlu mengatasi tantangan ketersediaan narasumber ahli agar informasi yang disampaikan tidak hanya dapat dipahami namun juga mengedukasi pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldita, D. (2014). Analisis Isi Film Wag The Dog Tentang Pelanggaran-Pelanggaran Kode Etik Humas. *Ejournal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman*, 2(4), 75–87.
- Brautović, M., Maštrapa, S. B., & John, R. (2020). Accuracy in online media: Insufficient journalistic routines in fact-checking and corrections. *Medijske Studije*, 11(21), 66–86. <https://doi.org/10.20901/ms.11.21.4>
- Ciu, S. F., & Susanto, E. H. (2016). Analisis Isi Pemberitaan Event Internasional Di Indonesia Mengacu Pada Konsep Objektivitas (Studi Pemberitaan Miss World 2013 Pada Koran Sindo Periode September 2013). *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24912/jk.v6i1.20>
- Ciu, S. F., & Susanto, E. H. (2016). Analisis Isi Pemberitaan Event Internasional Di Indonesia Mengacu Pada Konsep Objektivitas (Studi Pemberitaan Miss World 2013 Pada Koran Sindo Periode September 2013). *Jurnal Komunikasi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24912/jk.v6i1.20>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design 4th Edition : Qualitative, Quantitative and Mix Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Fan, B., Liu, S., Pei, G., Wu, Y., & Zhu, L. (2021). Why Do You Trust News? The Event-Related Potential Evidence of Media Channel and News Type. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.663485>
- Jacobs, S., Boon, J., Wonneberger, A., & Salomonsen, H. H. (2022). Exploring Media-Covered Accountability of Public Agencies. *Administration and Society*, 54(4), 575–604. <https://doi.org/10.1177/00953997211036353>
- Penyiaran Publik, 12 Suppl 1 Peraturan Pemerintah 1 (2005).
- Lehman-Wilzig, S. N., & Seletzky, M. (2010). Hard news, soft news, “general” news: The necessity and utility of an intermediate classification. *Journalism*, 11(1), 37–56. <https://doi.org/10.1177/1464884909350642>
- Maras, S. (2013). *Objectivity in Journalism, Key Concepts*. Polity Press.
- Mellado, C., Humanes, M. L., & Ma´rquez-Ramírez, M. (2018). The influence of journalistic role performance on objective reporting: A comparative study of Chilean, Mexican, and Spanish news. *The International Communication Gazette*, 80(3), 250–273.
- Peci, A. (2021). Agencies in the news? Public agencies’ media evaluations in a low-trust context. *Governance*, 34(4), 1075–1095. <https://doi.org/10.1111/gove.12579>
- Pusdatin. (2022). *Pusdatin RRI*. Kode Etik Angkasawan. <https://pusdatin.rri.co.id/page/kode-etik-angkasawan>
- Rahayu. (2006). *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*. Pusat

Kajian Media dan Budaya Populer,
Dewan Pers, dan Departemen
Komuikasi dan Informasi.

Siregar, A. E., Rahayu, Riyanto, P., &
Adiputra, W. M. (2014). MENAKAR
INDEPENDENSI DAN NETRALITAS
JURNALISME DAN MEDIA DI
INDONESIA. *Jurnal Dewan Pers*, 1(9),
3–40.

Wunderlich, L., Hölig, S., & Hasebrink, U.
(2022). Does Journalism Still Matter?
The Role of Journalistic and non-
Journalistic Sources in Young Peoples’
News Related Practices. *The
International Journal of Press/Politics*,
27(3), 569–588.
[https://doi.org/10.1177/1940161221107
2547](https://doi.org/10.1177/19401612211072547)